

# Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

Aisyah Safiah Pangestika<sup>1</sup>, Minsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail : [Aisyahsafiah218@gmail.com](mailto:Aisyahsafiah218@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar matematika siswa kelas II A SD N Sondakan No 11 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Subyek dari pada penelitian ini adalah siswa SD kelas II A yang berjumlah 28 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Keterampilan kolaborasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan, pada observasi awal 69,10% menjadi 80,35% setelah Siklus I, dan mencapai 98,57% pada Siklus II. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada pra siklus siswa yang memiliki nilai baik hanya berjumlah 8 orang (28,6%) nilai cukup 14 orang (50%), dan nilai buruk 6 orang (21,4%). Setelah melaksanakan siklus I, 13 orang (46,4%) memiliki nilai baik, nilai cukup 10 orang (35,7%) dan nilai buruk 5 orang (17,9%). Pada siklus ke II nilai baik meningkat menjadi 15 orang (53,6%) dan sisa nya ada pada rentang nilai cukup sebanyak 13 orang (46,4%). Berlandaskan pada hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar.

**Kata kunci :** *Kooperatif, STAD, Hasil Belajar, Matematika*

## Abstract

This research aims to describe the improvement in collaboration skills and mathematics learning outcomes of class II A students at SD N Sondakan No. 11 Surakarta for the 2023/2024 academic year using the STAD type cooperative learning model. The subjects of this research were 28 class II A elementary school students. This type of research is classroom action research. The data collection techniques used are observation, questionnaires and tests. The data analysis used is quantitative. The results of this research show that: Students' collaboration skills using the STAD type cooperative learning model have increased, in initial observations from 69.10% to 80.35% after Cycle I, and reaching 98.57% in Cycle II. There is an increase in student learning outcomes by using the STAD type cooperative model. In the pre-cycle, only 8 students had good grades (28.6%), 14 had good grades (50%), and 6 had bad grades (21.4%). After carrying out cycle I, 13 people (46.4%) had good scores, 10 people (35.7%) had fair scores and 5 people (17.9%) had bad scores. In the second cycle the good score increased to 15 people (53.6%) and the remaining 13 people (46.4%) were in the fair score range. Based on the research results, it was concluded that using the STAD cooperative learning model can improve collaboration skills and learning outcomes.

**Keywords :** *Cooperative, STAD, Learning Outcomes, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk membangun pendidikan yang berkualitas, pendidikan harus diselenggarakan semaksimal mungkin (Miasari et al., 2022). Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Namun, dalam proses pembelajaran, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan bekerja sama dengan teman sekelas. Oleh karena itu, Peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Guru perlu cermat dalam memilih model pembelajaran supaya peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Warif, 2019)

Selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu memperhatikan ketrampilan kolaborasi peserta didik. Keterampilan Kolaborasi sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas karena dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ayu Wulandari et al., 2021). Keterampilan kolaborasi dikenal dengan sebutan 4C, yaitu mencakup; critical thinking, communication, creativity, dan collaboration. Dengan memperkuat ketrampilan berkolaborasi, peserta didik akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan daripada hanya bekerja secara individu. Kolaborasi dalam kelas menjadi salah satu keterampilan sosial yang penting bagi peserta didik ketika pembelajaran karena peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari satu sama lain teman dalam kelompok ketika belajar (Dhitasarifa et al., 2023). Peserta didik dapat saling berinteraksi untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas di Kelas II A SD N Sondakan No. 11 Surakarta menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari cara peserta didik menyelesaikan tugas dan berdiskusi kelompok. Peserta didik belum berkomunikasi dan bertukar pendapat. Peserta didik belum bekerja secara produktif dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik masih enggan mencari bukti atas jawaban yang mereka tuliskan. Selain kolaborasi yang rendah hasil pmlajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas II pun masih juga rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena guru dalam proses mengajar hanya menggunakan metode pembelajarn yang konvensional. Jadi membuat siswa bosan saat pembelajarn matematika berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar di sekolah dasar (Taloen & Susanti, 2023). Selain itu, model pembelajaran kooperatif STAD memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, saling membantu dan mengingatkan satu sama lain selama selama pembelajaran (Astuti et al., 2021). Hal ini mendorong rasa kekompakan dan berkontribusi pada penilaian kinerja siswa. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah dasar juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara para siswa (Cahyono, 2020). Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi pada penilaian kinerja siswa karena siswa terlibat dalam pembelajaran teman sebaya dan saling membantu (Astuti et al., 2021). Dengan mendorong kolaborasi dan meningkatkan hasil pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap lanskap pendidikan secara keseluruhan di Indonesia, sejalan dengan tujuan pendidikan.

Penelitian yang sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu diantaranya adalah, Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Aningsih, Rini Endah Sugiharti, 2023). "Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Margahayu IX pada mata pelajaran matematika dalam aspek kognitif yaitu mengingat (C1), mengerti (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Kedua, penelitian yang dilakuakn oleh (PRADEVI et al., 2021) dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Dan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis dan pembahasan yang dijabarkan dalam penelitian ini. Minat belajar siswa terdapat peningkatan mulai dari prasiklus hingga siklus II. Rata-rata minat belajar siswa mulai dari 55% menjadi 66,63%. Rata-rata kreativitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu mulai dari 54,31 menjadi 79,13. Ketiga, peneilitian yang dilakukan oleh (Rofi’ah, 2021) dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” hasil penelitian tersebut yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Matematika materi Limit Fungsi di siswa kelas XII Elektronika Industri-3 SMK Negeri 1 Gunungputri Tahun Pelajaran 2012/2013, ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Keempat, penelitian oleh (Suparsawan, 2021) dengan judul “Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh (Samalasia, 2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Daya Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD” hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stan dapat meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung bilangan bulat siswa di SDN Mangunsari 1.”

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut fokus penelitian ini bukan hanya tentang hasil belajar tentang hasil belajar tetapi juga dengan keterampilan kolaborasi siswa saat pembelajaran. Penelitian ini juga dilakkan di sekolah yang berbeda yaitu SD N Sondakan No. 11 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II A di SD N Sondakan No 11 Surakarta Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

## **METODE**

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SD kelas II A SD N Sondakan No.11 Surakarta. Siswa dari subyek penelitian berjumlah 28 siswa yang meliputi siswa laki-laki berjumlah 15 siswa dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Januari. Jenis penelitian yang dipergunakan didalam penelitian ini yaitu penilitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dipergunakan guru kelas yang berada di sekolah tempat mengajar dengan penyempurnaan atau peningkatan proses dan juga praktis pembelajaran (Junaidah, 2013). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk daripada kajian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti atau guru yang ada didalam kelas dengan melakukan tindakan-tindakan didalam meningkatkan proses serta hasil pembelajaran dengan cara berfikir yang obyektif, rasional dan sistematis berlandaskan pada fakta yang dibuktikan dengan mengevaluasi daripada pengetahuan yang ada (Afandi, 2014).

Terdapat beberapa langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakuka selama 2 siklus. Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan pertama tersebut peneliti akan melakukan langkah dari awal kembali seperti perencanaan, tindakan, pengamatan dan juga refleksi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Pada tahap tindakan, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kesahihan dari suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan uji Pearson

product moment yang membandingkan nilai  $r$  hitung setiap item pertanyaan dengan nilai kritik  $r$  ( $r$  tabel) pada  $df$  0,5 yaitu 0,361. Selain itu, instrumen dinyatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed)  $<0,05$  dan pearson corellation bernilai positif (Sugiyono, 2017). Sedangkan uji reliabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana alat ukur penelitian dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 sedangkan suatu instrumen dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60. Disimpulkan bahwa nilai alpha 0,894  $> 0,60$  yang artinya item-item kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti perlu mencari data karakteristik responden yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variable	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	13	46,4%
Perempuan	15	53,6%

### 1. Pra Siklus

Didalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, peneliti membagi proses tersebut ke dalam 3 siklus yaitu pre siklus, siklus 1 dan siklus 2. Total siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Setiap nilai yang di peroleh oleh siswa akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan buruk. Kategori hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Pre Siklus**

Pra Siklus	Frekuensi	Persentase
Valid	Buruk	6
	Cukup	14
	Baik	8
	Total	28
		21.4
		50.0
		28.6
		100.0

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas 2 memiliki nilai cukup berjumlah 14 orang (50%), nilai baik berjumlah 8 orang (28,6%) dan nilai buruk 6 orang (21,4%).

### 2. Siklus 1

**Table 3. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Siklus 1**

Siklus 1	Frekuensi	Persentase
Valid	Buruk	5
	Cukup	10
	Baik	13
	Total	28
		17.9
		35.7
		46.4
		100.0

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas 2 memiliki nilai baik berjumlah 13 orang (46,4%), nilai cukup sebanyak 10 orang (35,7%) dan nilai buruk 5 orang (17,9%).

### 3. Siklus 2

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Siklus 2**

Siklus 2		Frekuensi	Persentase
Valid	Cukup	13	46.4
	Baik	15	53.6
	Total	28	100.0

Pada tabel 4. dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas 2 memiliki nilai baik berjumlah 15 orang (53,6%) dan sisanya ada pada rentang nilai cukup sebanyak 13 orang (46,4%).

### 4. Keterampilan Bekerjasama Antar Siswa

**Tabel 5. Rekapitulasi Keterampilan Bekerjasama Siswa Kelas 2**

Tahapan	Persentase
Pra Siklus	38,79%
Siklus 1	48,25%
Siklus 2	98,2%

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat hasil rekapitulasi keterampilan siswa kelas 2 pada poin bekerjasama, di tahap pra siklus sebesar 38,79%, tahap siklus 1 48,25% dan tahap siklus 2 98,2%. Kerjasama siswa dalam sekolah penting untuk hubungan sosial dan kinerja belajar. Kerjasama bisa diperkuat dengan membangun pemahaman tugas dan cara bekerja bersama, memahami perilaku sosial seperti membangun hubungan baik dan saling menguntungkan, dan mengadaptasi perubahan teknologi digital. Siswa juga perlu memahami tujuan dan keuntungan kerjasama, serta cara membangun dan mengembangkan hubungan sosial serta komunikasi dengan baik.

### 5. Keterampilan Menghargai Antar Siswa

**Tabel 6. Rekapitulasi Keterampilan Menghargai Siswa Kelas 2**

Tahapan	Persentase
Pra Siklus	58,76%
Siklus 1	98%
Siklus 2	100%

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat hasil rekapitulasi keterampilan siswa kelas 2 pada poin menghargai, di tahap pra siklus sebesar 58,76%, tahap siklus 1 98% dan tahap siklus 2 100%. Menghargai antar siswa sangat penting dalam sekolah karena membantu memperluas hubungan sosial dan meningkatkan kinerja belajar. Ada beberapa langkah untuk menghargai antar siswa, seperti membangun hubungan sosial yang baik dengan memahami perilaku sosial yang diperlukan, mengadaptasi perubahan teknologi dengan menggunakan teknologi digital, dan memahami tujuan dan keuntungan menghargai antar siswa sebagai dasar untuk mengembangkan hubungan sosial yang sempurna. Selain itu, siswa juga perlu memahami cara mengembangkan komunikasi, semangat gotong royong, persatuan dan kesatuan, serta kebersihan lingkungan sekolah untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Menghargai antar siswa akan memberi manfaat besar dalam pembentukan hubungan sosial yang positif.

### 6. Keterampilan Bertanggung Jawab Antar Siswa

**Tabel 7. Rekapitulasi Keterampilan Bertanggung Jawab Siswa Kelas 2**

Tahapan	Persentase
Pra Siklus	53,13%
Siklus 1	83,95%
Siklus 2	100%

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat hasil rekapitulasi keterampilan siswa kelas 2 pada poin bertanggung jawab, di tahap pra siklus sebesar 53,13%, tahap siklus 1 83,95% dan tahap siklus 2 100%. Aspek penting dalam pendidikan anak SD adalah bertanggung jawab, terdiri dari sikap tanggung jawab dalam belajar, menghargai waktu, mengerjakan tugas, menjaga barang, meletakkan tanggung jawab, dan mempercayai anak dalam proyek. Ini adalah aspek yang diteliti untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

## 7. Keterampilan Berkontribusi Antar Siswa

**Tabel 8. Rekapitulasi Keterampilan Berkontribusi Siswa Kelas 2**

Tahapan	Persentase
Pra Siklus	42,85%
Siklus 1	51,8%
Siklus 2	100%

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat hasil rekapitulasi keterampilan siswa kelas 2 pada poin berkontribusi, di tahap pra siklus sebesar 42,85%, tahap siklus 1 51,8% dan tahap siklus 2 100%. Anak SD memiliki kontribusi penting dalam pendidikan mereka, yang dapat dilihat dalam beberapa aspek, seperti menjadi anggota komunitas sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkontribusi. Mereka juga perlu mengembangkan perilaku sosial yang baik, dan kemahiran dalam berkarya, berbisnis, berpikir, berkomunikasi, berkepribadian, beragama, berkebudayaan, dan berteknologi. Semua ini membantu anak SD memahami nilai-nilai, menghormati hak orang lain, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

## 8. Keterampilan Fleksibilitas dan Kompromi Antar Siswa

**Tabel 9. Rekapitulasi Keterampilan Fleksibilitas dan Kompromi Siswa Kelas 2**

Tahapan	Persentase
Pra Siklus	57%
Siklus 1	89,05%
Siklus 2	100%

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat hasil rekapitulasi keterampilan siswa kelas 2 pada poin fleksibilitas dan kompromi, di tahap pra siklus sebesar 57%, tahap siklus 1 89,05% dan tahap siklus 2 100%. Keterampilan fleksibilitas dan kompromi sangat penting dalam pendidikan anak SD. Keduanya dapat diwujudkan melalui kemampuan kolaborasi, meningkatkan komunikasi, melatih berdiskusi, dan mendekatkan siswa satu sama lain. Kolaborasi antara siswa dan guru di sekolah menciptakan suasana positif yang meningkatkan ikatan sosial dan emosional. Diskusi di dalam kelompok siswa memungkinkan pemecahan masalah secara bersama-sama. Melalui kerjasama, siswa yang tertutup dapat merasa lebih dekat dan terbentuk ikatan emosional.

Berdasarkan beberapa uraian table diatas data awal tindakan (*pre test*), siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan pada tiap indikator keterampilan Matematika disetiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Students Team Achievement Divisions*). Sedangkan angket rata-rata keseluruhan keterampilan kolaborasi peserta didik dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Rata-Rata Keterampilan**

Data	Rata-Rata Persentase
Pra Siklus	69,10%
Siklus 1	80,35%
Siklus 2	98,57%

Berdasarkan perhitungan persentase angket keterampilan kolaborasi dan belajar matematika pada siswa SD kelas 2, menunjukkan bahwa observasi awal atau tahap pra siklus sebesar 69,10% berada di kategori cukup. Setelah dilaksanakannya siklus I dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Students Team Achievement Divisions*) memperoleh persentase sebesar 80,35% keterampilan kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan sebesar 11,25% dan berada di kategori baik. Sedangkan keterampilan kolaborasi pada siklus II sebesar 98,57% dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan keterampilan kolaborasi dan belajar Matematika siswa SD kelas 2 telah melebihi kriteria persentase angket yang diharapkan pada keterampilan kolaborasi sebesar  $\geq 80\%$  dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan uraian hasil diatas, menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran yang menekankan kerjasama dan keterampilan sosial. Aspek penting dari model ini meliputi perencanaan pembelajaran, penggunaan kelompok kecil, fokus pada keterampilan proses, adanya ketergantungan positif antar anggota kelompok, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, komunikasi, evaluasi proses kelompok, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran ini juga membantu siswa memahami konsep-konsep sulit (Andi Sulistio, S.S & Dr. Nik Haryanti, 2011).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa manfaat yang dapat membantu siswa mengurangi kekurangan dan meningkatkan hasil belajar mereka. Beberapa manfaat dari penerapan model ini antara lain: meningkatkan keterampilan berkerjasama, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, meningkatkan keterampilan berpikir logis, meningkatkan keterampilan berpikir analitis, meningkatkan keterampilan berpikir konvergen, meningkatkan keterampilan berpikir divergen, meningkatkan keterampilan berpikir integratif, meningkatkan keterampilan berpikir reflektif. Dengan menerapkan model ini, siswa dapat bekerja dengan baik secara tim, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan memahami konsep-konsep yang lebih sulit (Andi Sulistio, S.S & Dr. Nik Haryanti, 2011).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu membuat siswa bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab, berkontribusi, fleksibilitas dan kompromi. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas, keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa di kelas II A SD N Sondakan NO. 11 surakarta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1 (1): 1–19.
- Andi Sulistio, S.S, M. P. I., & Dr. Nik Haryanti, M. P. I. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Visipena Journal*, 2(1), 21–27.
- Aningsih, Rini Endah Sugiharti, A. U. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3602–3615. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6342> ISSN
- Astuti, S., Mulyana, R., & Siman, S. (2021). The Effect of STAD Type Cooperative Learning Models and Students' Social Skills on the Fifth Grade Students Learning Outcomes at Cinta Rakyat State Primary School. *Budapest International Research and Critics in*

- Linguistics and Education (BirLE) Journal, 4(1), 412–422.  
<https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1654>
- Ayu Wulandari, C., Rahmaniati, R., & Hikmah Kartini, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.2331>
- Cahyono, S. B. (2020). The Efforts in Improving the Civics Learning Achievement through Cooperative Learning Method of STAD Model (Student Teams Achievement Division) on the Grade VI Students of Semester 2 at SDN Karangsemanding 02 Jember in 2017/2018 Academic Year. *Pancaran Pendidikan*, 9(2), 79–86.  
<https://doi.org/10.25037/pancaran.v9i2.293>
- Dhitasarifa, I., Yuliatun, A. D., & Savitri, E. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di SMP Negeri 8 Semarang. *Seminar Nasional IPA*, 684–694.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2358%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/2358/1842>
- Junaidah. (2013). Peningkatan Aktifitas Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Pembelajaran Operasi Hitung Campuran,” 1– 12.
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53.  
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- PRADEVI, A. F., SUSANTI, M. M. I., & RUSTAMTI, M. I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Dan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Siswa. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.269>
- Rofi'ah, R. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.109>
- Samalosa, sarnida;Nyoto R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 955–959.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55.  
<https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>